
ANTESEDEN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA

Ela Sulis Setyowati, M. Elfan Kaukab, Romandhon

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Email: elasulissetyowati@gmail.com, elfan@unsiq.ac.id, romandhon@unsiq.co.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa pada perangkat desa dan tokoh masyarakat di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan populasi para perangkat desa dan tokoh masyarakat di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo. Analisis menggunakan regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable kompetensi perangkat desa, kepemimpinan kepala desa, partisipasi masyarakat, dan sistem pelaporan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, sehingga dapat dijadikan informasi bagi para pemerintah desa terkait faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa. Keterbatasan dalam penelitian ini banyak responden yang kurang memahami bahasa dalam kuesioner, sehingga banyak responden yang mengisi secara asal dan tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya, sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan bahasa yang lebih sederhana agar lebih mudah dipahami dan responden dapat mengisi dengan baik.

Kata Kunci: kompetensi perangkat desa, kepemimpinan kepala desa, partisipasi masyarakat, sistem pelaporan, dan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the factors that influence the accountability of village fund management in village officials and community leaders in the Wonosobo District, Wonosobo Regency. This research methodology uses a quantitative approach, with populations of village officials and community leaders throughout the Wonosobo District, Wonosobo Regency. Analysis of using multiple linear regressions with SPSS tools. The results of this study indicate that the variable of the competence of village officials, the leadership of the village head, community participation, and reporting systems have a positive effect on the accountability of village fund management so that it can be used as information for village governments regarding the factors that influence accountability in village fund management. Limitations in this study are many respondents who do not understand the language in the questionnaire so that many respondents who fill in origin and do not indicate the actual situation, so for further research it is recommended to use a simpler language so that it is easier to understand and respondents can fill in well.

Keywords: *village apparatus competency, village head leadership, community participation, reporting system, and village fund management accountability.*

1. PENDAHULUAN

Akuntabilitas adalah sebuah kewajiban melaporkan dan bertanggungjawab atas keberhasilan ataupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai hasil yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui media pertanggungjawaban yang dikerjakan secara berkala (Mardismo, 2015 dalam Fauzani, dkk, 2018). Akuntabilitas menunjukkan bahwa pejabat publik telah bertindak dengan benar, berperilaku etis, serta bertanggungjawab atas kinerjanya (Ngakil dan Kaukab, 2020). Dengan kata lain, akuntabilitas menjadi tolak ukur komitmen yang dimiliki pejabat public dalam hal ini pejabatdesa, terhadap organisasi dan masyarakat yang dipimpinnya (Dewi, 2019). Penelitian oleh Aziz (2016) dalam Dewi (2019) menyatakan beberapa hambatan dalam pengelolaan dana desa diantaranya adalah kurangnya kapasitas sumber daya manusia pemerintahan desa dan kurangnya tingkat partisipasi masyarakat. Selain itu penelitian Thomas (2013) dalam Dewi (2019) menyatakan kurangnya kompetensi dari sumberdaya manusia perangkat desa merupakan salah satu penghambat dalam pengelolaan dana desa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Wonosobo, tahun 2020 Kabupaten Wonosobo menerima Dana Desa sebesar Rp 219.777.303.000,00 yang telah disalurkan kepada 15 Kecamatan di Kabupaten Wonosobo. Jumlah ini meningkat dari tahun 2019 yang berjumlah Rp 212.114.096.000,00. Pengaturan pendistribusian dana desa dari Pemerintah Kabupaten Wonosobo pada tahun 2020 ditetapkan dalam peraturan Bupati Kabupaten Wonosobo Nomor 2 tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Wonosobo nomor 43 tahun 2017 tentang penerapan besaran dana transfer kedesa tahun anggaran 2018. Berdasarkan peraturan tersebut besaran dana desa tahun 2020 untuk masing-masing kecamatan secara rinci tersaji dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Data Penerimaan Dana Desa di Kabupaten Wobosobo Tahun 2020

No	Nama Kecamatan	Jumlah Dana Desa
1	Wadaslintang	Rp 14.846.745.000
2	Kepil	Rp 19.186.445.000

No	Nama Kecamatan	Jumlah Dana Desa
3	Sapuran	Rp 16.027.507.000
4	Kaliwiro	Rp 16.628.876.000
5	Leksono	Rp 11.264.150.000
6	Selomerto	Rp 17.406.543.000
7	Kalikajar	Rp 18.406.246.000
8	Kertek	Rp 18.852.283.000
9	Wonosobo	Rp 6.213.802.000
10	Watumalang	Rp 14.675.843.000
11	Mojotengah	Rp 15.385.564.000
12	Garung	Rp 14.030.938.000
13	Kejajar	Rp 14.350.494.000
14	Sukoharjo	Rp 14.811.304.000
15	Kalibawang	Rp 7.690.563.000
Jumlah		Rp 219.777.303.000

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Wonosobo, 2020

Berdasarkan Tabel 1, kecamatan Wonosobo memperoleh pembagian dana desa dengan alokasi Rp 6.213.802.000. penerimaan dana desa kecamatan Wonosobo dibagikan kepada 7 desa. Besaran dana desa yang diterima masing-masing desa pada tahun 2020 tersaji secara rinci pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Data Penerimaan Dana Desa di Kecamatan Wonosobo Tahun 2020

No	Nama Desa	Jumlah Dana desa
1	Wonolelo	Rp 844.672.000
2	Jogoyitnan	Rp 816.580.000
3	Pancurwening	Rp 777.018.000
4	Wonosari	Rp 802.187.000
5	Bomerto	Rp 1.079.389.000
6	Sariyoso	Rp 814.885.000
7	Tlogojati	Rp 1.079.071.000
Jumlah		Rp 6.213.802.000

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Wonosobo, 2020.

Di Kabupaten Wonosobo terdapat 55 desa yang belum mengupload realisasi dana desa tahun 2019 kedalam sistem open data desa dan sebagian desa tersebut merupakan desa yang terdapat di Kecamatan Wonosobo (www.datadesa.wonosobokab.go.id). Terdapat 5 desa dari 7 desa di Kecamatan Wonosobo yang belum melengkapi SPJ, belum melengkapi laporan administrasi keuangan, serta belum menyerahkan proposal kepada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Wonosobo (petugas bagian Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Kabupaten Wonosobo). Sehingga Kecamatan Wonosobo belum melaksanakan prinsip akuntabilitas secara maksimal dalam pengelolaan dana desa yang dapat dilihat dari laporan realisasi dana desa yang telah melewati batas yang telah ditentukan dan penyerahan

laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dana desa setiap semester. Laporan realisasi setiap desa di kecamatan Wonosobo dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Laporan Realisasi Anggaran Dana Desa Tahun 2019

No	Nama Desa	Total Anggaran	Total Realisasi	Serapan
1	Wonolelo	Rp 1.337.258.194	0	0%
2	Pancurwening	Rp 1.324.684.420	0	0%
3	Sariyoso	Rp 1.311.794.848	0	0%
4	Jogoyitnan	Rp 1.245.892.733	0	0%
5	Bomerto	0	0	0%

Sumber: www.datadesa.wonosobokab.go.id

Fenomena tersebut melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kompetensi perangkat desa, kepemimpinan kepala desa, partisipasi masyarakat, dan sistem pelaporan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kompetensi perangkat desa, kepemimpinan kepala desa, partisipasi masyarakat, dan sistem pelaporan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Secara praktis penelitian ini berguna bagi Pemerintah Kecamatan Wonosobo kabupaten Wonosobo sebagai bahan referensi pegawai maupun pihak-pihak yang ada dalam Pemerintah Desa agar senantiasa bekerja lebih baik lagi agar bisa meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Teori agensi menjelaskan mengenai hubungan antara pemilik perusahaan yang memberi wewenang kepada manajemen untuk mengelola sumber daya dalam menjalankan perusahaan. Teori agensi berfokus pada biaya potensi konflik kepentingan antara pelaku dan agen, disebut sebagai *agency costs* (Pepper dan Gore, 2014 dalam Dewi, 2019). Menurut Dewi (2019) implikasi teori agensi dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah perangkat desa sebagai pihak yang diberikan wewenang (agen) oleh pemerintah pusat dan daerah (prinsipal) untuk mengelola dana desa. Dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan dana desa dibutuhkan kompetensi yang memadai dari perangkat desa, dorongan dan motivasi dari pimpinan yang tercermin dari

kepemimpinan kepala desa, dan partisipasi masyarakat sebagai wujud mekanisme kontrol prinsipal.

2. TEORI DAN HIPOTESIS

Akuntabilitas atau disebut juga pertanggungjawaban merupakan bentuk keharusan seseorang agar semua tugas dan kewajiban yang diberikan bisa dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku (Suwarjeni, 2015 dalam Yesinia, dkk, 2018). Menurut Nasirah (2016) akuntabilitas juga merupakan instrument untuk kegiatan control terutama dalam pencapaian hasil pada pelayanan publik. Dalam hubungan ini, diperlukan evaluasi kinerja yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian hasil serta cara-cara yang digunakan untuk mencapai semua itu. Kompetensi merupakan kemampuan manusia, lembaga, dan masyarakat untuk melakukan keberhasilan, untuk mengidentifikasi dan mencapai tujuan mereka dan untuk mengubah bila diperlukan untuk tujuan berkelanjutan, pengembangan dan kemajuan (Mouallen, 2014 dalam Wonar, dkk, 2018). Akuntabilitas harus diimbangi dengan kemampuan perangkat desa dalam mengelola anggaran. Perangkat desa dengan kompetensi yang memadai tentunya akan mendukung dalam keberhasilan pengelolaan dana desa (Dewi, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrajaya (2017) membuktikan bahwa Kompetensi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal tersebut juga didukung oleh Roshida (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi perangkat desa

berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Gayatri (2019) juga membuktikan bahwa kompetensi perangkat desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dapat disimpulkan bahwa tingginya kompetensi pengetahuan yang dimiliki perangkat desa maka akan mempermudah para perangkat desa tersebut dalam mengerjakan dan mempertanggungjawabkan dana desa, sehingga akan mewujudkan akuntabilitas pengelolaan dana desa yang baik. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: Kompetensi Perangkat Desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi orang lain agar berperilaku sesuai dengan yang diinginkan pemimpin tanpa ada rasa terpaksa dari sipengikut untuk mencapai tujuan tertentu, dimana tujuan itu tidak terbatas pada pencapaian tujuan suatu organisasi tetapi termasuk di dalamnya tujuan individu yang bersangkutan. (Badeni, 2014 dalam Hariana, 2016). Kepala desa bertanggung jawab sebagai pengambil keputusan terhadap perangkat desa sebagai agen yang ikut berperan dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa. Kepala desa sebagai pemimpin dalam pemerintahan desa berperan dalam merencanakan, mengatur, mengorganisasikan, dan menentukan arah dan tujuan organisasi sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi kerja perangkat desa dan membawa pemerintah desa mencapai akuntabilitas pengelolaan dana desa (Dewi, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratu (2017) membuktikan bahwa Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja penyusunan laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Hal tersebut juga didukung oleh Dewi dan Gayatri (2019) yang menyatakan bahwa Kepemimpinan Kepala Desa berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik kepemimpinan suatu pemerintahan desa dalam memotivasi, mengorganisasi, mengarahkan para perangkat desa dalam menjalankan tugas pengelolaan desa, maka akan semakin baik

pula para perangkat desa dalam menerima dan melaksanakan tanggungjawab dalam pengelolaan dana desa guna terwujudnya akuntabilitas pengelolaan dana desa, sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H2: Kepemimpinan Kepala Desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

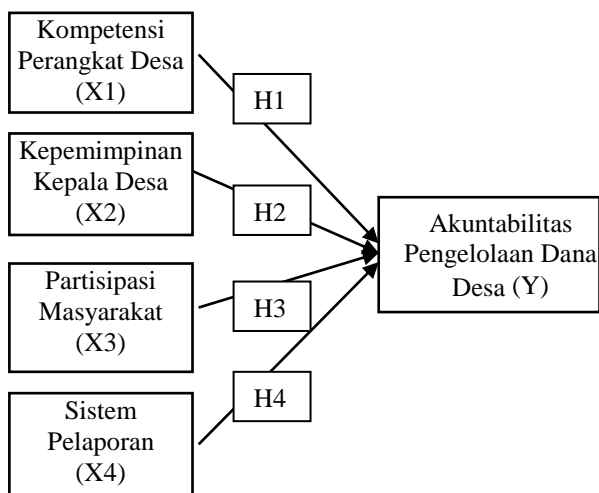
Menurut Isbandi (2007) dalam Naimah (2017) partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Partisipasi masyarakat berperan penting dalam mengontrol aktivitas pemerintahan desa terkait pengelolaan dana desa. Hasil penelitian yang dilakukan Dewi (2019) membuktikan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arta, dkk (2019) yang membuktikan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat sangat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa karena masyarakat ikut berperan dalam pengambilan keputusan pemerintah desa agar pemerintah lebih terbuka dalam mempertanggungjawabkan segala kegiatannya dengan demikian dapat terwujud akuntabilitas pengelolaan dana desa, sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H3: Partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Menurut Judarmita (2017) Sistem pelaporan merupakan suatu alur pertanggungjawaban kinerja yang digambarkan dalam laporan keuangan dari pimpinan suatu unit pemerintahan (Kepala Desa) kepada kepala pemerintahan (Kepala Daerah). Sistem pelaporan merupakan laporan yang menggambarkan sistem pertanggungjawaban dari bawahan kepada atasan. Sistem pelaporan yang baik diperlukan

agar dapat memantau dan mengendalikan kinerja manajer dalam mengimplementasikan anggaran yang telah ditetapkan (Arta, dkk, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arta, dkk (2019) membuktikan bahwa sistem pelaporan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil penelitian yang sama juga dikemukakan oleh Judarmita (2017) bahwa sistem pelaporan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dapat disimpulkan bahwa sistem pelaporan yang baik akan mempermudah kinerja dalam mengelola keuangan dana desa sehingga mempermudah terwujudnya akuntabilitas pengelolaan dana desa, sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H4: Sistem pelaporan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.



Gambar 1 Model Penelitian

3. METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang terbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2012). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perangkat desa dan tokoh masyarakat yang ada di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana sampel yang diperoleh sebanyak 65 responden.

Operasionalisasi setiap variable diidentifikasi dengan indicator setiap variabel. Akuntabilitas pengelolaan dana desa menggunakan indicator kuesioner yang dikembangkan oleh Nasirah (2016) yaitu perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan pembiayaan kegiatan, melakukan evaluasi atas kinerja keuangan, dan pelaksanaan pelaporan keuangan. Kompetensi perangkat desa menggunakan indicator kuesioner yang dikembangkan oleh Indrajaya (2017) yaitu ketrampilan, pengetahuan dan sikap kerja. Kepemimpinan kepala desa menggunakan indicator kuesioner yang dikembangkan oleh Galih Aisia (2017) yaitu persepsi pemimpin, nilai kepemimpinan, sikap pemimpin, dan perilaku pemimpin. Partisipasi masyarakat menggunakan indicator kuesioner yang dikembangkan oleh Atiningsih (2019) yaitu keterlibatan dalam pengambilan keputusan, pengusulan rencana anggaran, terlibat rapat paripurna, mengawasi dan melaporkan, penilaian pelaksanaan anggaran. Sistem pelaporan menggunakan indicator kuesioner yang dikembangkan oleh Anwar (2016) yaitu laporan terkonsolidasi, tindakan yang diambil, dan lamanya waktu koreksi.

Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan langkah menganalisis statistic deskriptif kemudian menguji ketepatan model (F). Sebelum menganalisis hipotesis dilakukan uji kualitas data dengan mengukur validitas dan reliabilitas. Kemudian dilakukan pengujian asumsi klasik berupa uji normalitas, multikolonieritas, dan heterokedastisitas. Terakhir uji determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui besar keterikatan atau keeratan variable dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner langsung kepada para perangkat desa dan tokoh masyarakat desa se Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo yang berjumlah 65 responden. Kuesioner yang dibagi sebanyak 65 eksemplar, dengan tingkat pengembalian kuesioner sebesar 100%. Periode pengumpulan data dari tanggal 29 Juni 2020 sampai 1 Juli 2020.

Untuk memberikan gambaran mengenai variable-variabel peneliti yaitu kompetensi

perangkat desa, kepemimpinan kepala desa, partisipasi masyarakat, dan sistem pelaporan digunakan tabel statistik deskriptif mengenai variable-variabel yang digunakan dalam

penelitian yang diuraikan dalam distribusi kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata, dan standardeviasi yang dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Deskripsi Statistik Variabel-Variabel Penelitian

Variabel	Std. Deviation	Rata-rata Aktual	Kisaran Aktual	Kisaran Teoritis	Rata-rata Teoritis
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	3.465	18.74	11-25	5-25	15
Kompetensi Perangkat Desa	3.116	18.91	11-23	5-25	15
Kepemimpinan Kepala Desa	2.781	15.72	9-20	4-20	12
Partisipasi Masyarakat	3.224	19.17	10-23	5-25	15
Sistem Pelaporan	3.286	19.28	11-23	5-25	15

Sumber: Data primer diolah, 2020

Dari Tabel 4 dapat diketahui informasi tentang standar deviasi, rata-rata kisaran teoritis masing-masing pertanyaan dan kirsan actual jawaban dari masing-masing responden. Karena semua rata-rata actual lebih tinggi dari rata-rata teoritis, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana desa di Kecamatan Wonosobo yang menjadi sampel dalam penelitian ini sudah akuntabel. Kompetensi perangkat desa dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Wonosobo sudah baik. Kepemimpinan kepala desa dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Wonosobo sudah baik. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Wonosobo sudah baik. Sistem pelaporan dalam pengelolaan dana desa di kecamatan Wonosobo sudah bagus yang ditandai dengan laporan yang sudah terkonsolidasi, pembuatan laporan sudah dilakukan secara periodik dan tepat waktu.

Hasil uji F (*Goodness of Fit*) menghasilkan F hitung lebih besar dari F tabel yaitu 111,267 > 2,57 dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable kompetensi perangkat desa, kepemimpinan kepala desa, partisipasi masyarakat, dan sistem pelaporan sudah sesuai atau Fit sehingga secara bersama-sama dapat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dalam pengujian kualitas pada uji validitas dinyatakan valid dimana taraf signifikansi pada tingkat 0.000. Kemudian secara keseluruhan uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini telah menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat dari nilai *cronbrach alpha* yang lebih

besar dari nilai batas *cronbrach alpha* sebesar 0,6. Sehingga seluruh pertanyaan yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian yaitu kompetensi perangkat desa, kepemimpinan kepala desa, partisipasi masyarakat, dan sistem pelaporan pada akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah reliabel.

Uji asumsi klasik dihasilkan perhitungan normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorof-Smirnof Test* memiliki probabilitas tingkat signifikan diatas tingkat $\alpha = 0,05$ yaitu 0,408. Hal ini berarti dalam model regresi terdapat variabel residual atau variable pengganggu yang terdistribusi secara normal. Pada uji multikolonieritas menunjukkan bahwa semua variable independen memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1. Selanjutnya hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hasil yang sama yaitu semua varibael independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antara variable independen dalam model regresi. Hasil uji heterokedastisitas yang diuji dengan menggunakan uji *glejser* menunjukkan bahwa semua variabel bebas (independen) yaitu kompetensi perangkat desa, kepemimpinan kepala desa, partisipasi masyarakat, sistem pelaporan, dan akuntabilitas pengelolaan dana desa memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada heterokedastisitas.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-1,555	,982		-1,583	,119
Kompetensi Perangkat Desa	,261	,105	,235	2,484	,016
Kepemimpinan Kepala Desa	,322	,118	,259	2,724	,008
Partisipasi Masyarakat	,245	,115	,227	2,132	,037
Sistem Pelaporan	,290	,116	,275	2,502	,015

Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -1,555 + 0,261 X_1 + 0,322 X_2 + 0,245 X_3 + 0,290 X_4 + 1,234$$

1. Nilai konstanta sebesar -1,555 (negatif) menunjukkan bahwa tanpa dipengaruhi variable bebas yaitu kompetensi perangkat desa, kepemimpinan kepala desa, partisipasi masyarakat, dan sistem pelaporan maka akuntabilitas pengelolaan dana desa dalam penelitian ini semakin memburuk.
2. Berdasarkan tabel 5 untuk pengaruh kompetensi perangkat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (H_1) memiliki koefisien 0,261 (positif) dan signifikan pada 0,016. Karena memiliki tingkat signifikan kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kompetensi perangkat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa diterima. Artinya semakin kompeten aparat pengelola dana desa, maka pengelolaan dana desa akan semakin akuntabel. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. Berdasarkan tabel 5 untuk kepemimpinan kepala desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (H_2) memiliki koefisien 0,322 (positif) dan signifikan pada 0,008. Karena memiliki tingkat signifikan kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kepemimpinan kepala desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

diterima. Artinya Kepala desa sebagai pemimpin dalam pemerintahan desa berperan dalam merencanakan, mengatur, mengorganisasikan, dan menentukan arah dan tujuan organisasi. Dengan demikian, akan meningkatkan motivasi kerja perangkat desa dan membawa pemerintahan desa mencapai akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

4. Berdasarkan tabel 5 untuk pengaruh partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (H_3) memiliki koefisien 0,245 (positif) dan signifikan pada 0,037. Karena memiliki tingkat signifikan kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, diterima. Artinya partisipasi masyarakat juga berperan penting dalam mengontrol aktivitas pemerintahan desa terkait pengelolaan dana desa, masyarakat tidak hanya menerima pertanggungjawaban dari pemerintah desa, akan tetapi masyarakat juga dapat mengawasi langsung mulai dari tahap perencanaan, hingga tahap pengelolaannya. Sehingga dengan partisipasi masyarakat yang bagus maka pengelolaan dana desa akan semakin akuntabel. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
5. Berdasarkan tabel 5, untuk pengaruh sistem pelaporan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (H_4) memiliki koefisien 0,290 (positif) dan signifikan pada 0,015. Karena memiliki tingkat

signifikan kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara sistem pelaporan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa diterima. Artinya ketika sistem pelaporan sudah bagus yang ditandai dengan laporan yang sudah terkonsolidasi, serta pembuatan laporan yang sudah tepat waktu maka pengelolaan dana desa akan semakin akuntabel. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Tabel 6 Hasil Pengujian Koefisien Determiasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,939 ^a	,881	,873	1,234

Sumber: data primer diolah, 2020

Tabel 6 menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,873 atau 87,3%, hal ini menunjukkan bahwa variable akuntabilitas pengelolaan dana desa dapat dijelaskan oleh variable kompetensi perangkat desa, kepemimpinan kepala desa, partisipasi masyarakat, dan sistem pelaporan sebesar 87,3%, sedangkan sisanya sebesar 12,7% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa kompetensi perangkat desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Sarifudin Mada, dkk (2017) dan Ni Komang Ayu Julia Praba Dewi dan Gayatri (2019) yang membuktikan bahwa kompetensi perangkat desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin kompeten aparat pengelola dana desa, maka pengelolaan dana desa akan semakin akuntabel. Dalam pengelolaan keuangan desa yang baik, para pemerintah desa yang terkait harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten, yang didukung dengan latar belakang pendidikan memadai, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan mengenai pengelolaan dana desa, dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hervita Roshida (2019) dan Ni Komang Ayu Julia PrabaDewi dan Gayatri (2019) yang membuktikan bahwa kepemimpinan kepala desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin baik kepemimpinan suatu pemerintahan desa dalam memotivasi, mengorganisasi, mengarahkan para perangkat desa dalam menjalankan tugas pengelolaan desa, maka akan semakin baik pula para perangkat desa dalam menerima dan melaksanakan tanggungjawab dalam pengelolaan dana desa guna terwujudnya akuntabilitas pengelolaan dana desa, karena sebagai pemimpin memiliki peran dalam mengelola keuangan desa dan sebagai penggerak bawahnya untuk mencapai tujuan organisasi maka cara kepala desa dalam menjalankan organisasi tersebut sangat berpengaruh bagi perangkat desa yang lain.

Hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Arta, dkk (2019) dan Ni Komang Ayu Julia Praba Dewi dan Gayatri (2019) yang membuktikan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian ini membuktikan bahwa partisipasi masyarakat sangat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa karena masyarakat ikut berperan dalam pengelolaan dana desa. Masyarakat tidak hanya mengetahui hasil dari pengelolaan dana desa, tetapi masyarakat juga ikut serta dalam perencanaan anggaran dana desa, pengambilan keputusan dalam perencanaan anggaran, dan masyarakat juga ikut terlibat dalam kegiatan desa yang menggunakan dana desa, sehingga masyarakat sangat berperan dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dengan partisipasi masyarakat yang baik maka pemerintah desa akan lebih terbuka dalam mempertanggungjawabkan segala kegiatannya yang berhubungan dengan pengelolaan dana desa.

Hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa sistem pelaporan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Nyoman Judarmita dan Ni Luh Supadmi (2017) dan I Made Agus Suma Arta Dan Ni Ketut Rasmini (2019) membuktikan bahwa sistem pelaporan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian ini membuktikan bahwa apabila sistem pelaporan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku serta standar akuntansi yang ditandai dengan laporan yang sudah terkonsolidasi serta pembuatan laporan yang sudah tepat waktu, maka akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo akan semakin baik. Sistem pelaporan yang baik diperlukan agar dapat memantau dan mengendalikan kinerja pemerintah dalam menerapkan anggaran yang telah ditetapkan. Pemerintah berkewajiban memberikan informasi pertanggungjawaban pengelolaan dana desa kepada masyarakat secara akuntabel, informasi pertanggungjawaban tersebut akan terlaksana apabila pemerintah memiliki sistem pelaporan yang baik.

5. SIMPULAN

Hasil pengujian statistik tentang kompetensi perangkat desa, kepemimpinan kepala desa, partisipasi masyarakat, dan sistem pelaporan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Saran yang dapat diberikan adalah perlu meningkatkan kompetensi yang dimiliki melalui pelatihan, bimbingan, penguasaan teknologi informasi, dan meningkatkan kerjasama antar perangkat desa, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai aktivitas atau kegiatan desa. Guna meningkatkan kerjasama, motivasi, semangat, serta kreatifitas masyarakat dalam pembangunan desa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan banyak responden yang kurang memahami bahasa dalam kuesioner sehingga banyak yang mengisi secara asal dan tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya, sedangkan data yang diperoleh hanya dari kuesioner sehingga tidak menghasilkan jawaban yang diinginkan dalam penelitian ini. Untuk penelitian berikutnya

diharapkan menggunakan bahasa yang lebih sederhana sehingga lebih mudah dipahami oleh responden dan respondenpun dapat mengisi kuesioner dengan baik dan tidak asal-asalan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Atiningsih, Suci dkk. 2019. Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelolaan Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Aparatur Pemerintah Desa Sekecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*.
- Aisia, Galih. 2015. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sri Pendowo Dan Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah). *Jurnal Akuntansi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Anwar, Misbahul. 2016. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal review Akuntansi dan Keuangan*. Vol.1 No.1, April 2011 Pp 21-37. Universitas Pasundan Bandung. Jawa Barat.
- Arikunto, Suharsini. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bastian, Indra. 2010. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Tesis Universitas Diponegoro.
- Fauzani, Faza Meila, Atiek Sri Purwati, Dan Sudjono. 2018. Analisis Persepsi Pengaruh Penyajian Laporan Pertanggungjawaban Dan Aksesibilitas Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Desa Cipaku Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Universitas Jenderal Soedirman. Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamsinar. 2017. Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Akuntabilitas Dan Transparansi Kebijakan Public Terhadap

- Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Kabupaten Pinrang). Undergraduate (S1) Thesis. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Hariana. 2016. Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Fisik Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Universitas Riau.
- I Nyoman Judarmita dan Ni Luh Supadmi. 2017. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan, Dan Audit Kinerja Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Jurnal Universitas Udayana. Bali.
- I Made Agus Suma Arta Dan Ni Ketut Rasmini. 2019. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan Dan Partisipasi Masyarakat Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.26.1. Bali.
- Indrajaya, Johan Arief. 2017. Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Dan Implementasi Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Terhadap Pengelolaan Keuangan Dana Desa. Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidik tinggi. Universitas Lampung.
- Klara Wonar, Dr. Syaikhul Falah, Se., M. Si, Bill J. C Pangayow, Se., M. Si., Ak., Ca. 2018. Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Ketaatan Pelaporan Keuangan Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Moral Sensitivity Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Aset. Volume 1 Nomor 2.
- Kholmi, Masiyah. 2016. Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (studi di desa Kedung betik Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang). Jurnal ekonomi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ladapase, Lalita Ivana Maria. 2019. Pengaruh Kompetensi Aparatur, Motivasi Aparatur, dan Komitmen Organisasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Nelle, Kecamatan Koting, dan Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka. Skripsi Thesis, Sanata Dharma University.
- Mada, Sarifudin, LintjeKalangi, Hendrik Gamaliel. 2017. Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo. Jurnal Akuntansi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.
- Mulyadi AR, Syamsidar, Dedy Efendy. 2018. Pengaruh Sistem Pelaporan dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi pada Satuan Kerja Pemerintah Aceh). Jurnal riset manajemen dan kewirausahaan. Universitas Muhammadiyah Aceh.
- Muradi, Dan Rusli, Zaili. 2013. Akuntabilitas Pelayanan Publik. Jurnal Administrasi Pembangunan. Volume 1, Nomor 2.
- Naimah. 2017. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Keuangan Desa Pada Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai. Tesis. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Narimawati.2008. Transparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. Ekonomika-Bisnis Vol. 07 No. 02 Bulan Juli Tahun 2016 Hal 143-152.Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nasirah.2016. Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Pada Desa Mulyoagung Kecamatan Dau). Akuntansi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ni Komang Ayu Julia Praba Dewi dan Gayatri. 2019. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Jurnal Universitas Udayana. Bali.
- Ngakil, I., & Kaukab, M. E. 2020. Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Wonosobo. Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech), 3(2), 92-107.
- Noldy Imanuel H. Ratu, dkk. 2018. Kecerdasan Spiritual Memoderasi Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi pada Kinerja Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). E- Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana Bali. Indonesia.

- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan, Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 21 Tahun 2015 Pasal 1 Ayat 2.
- Peraturan Bupati Kabupaten Wonosobo Nomor 2 tahun 2018
- Pemedagri No 113 Tahun 2014. www.keuangandes.com
- Ratu, N.I. H. 2017. Kecerdasan spiritual memoderasi gaya kepemimpinan dan budaya organisasi pada kinerja penyusun laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Tesis Magister Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali.
- Roshida, Hervita. 2019. Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa, Gaya Kepemimpinan Kepala Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Perangkat Desa Di Kabupaten Kendal). Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Safrijal, Dkk. 2016. Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Oleh Aparatur Pelayanan Publik Di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah. Volume 1, Nomor 1, Halaman 176-191. Universitas Syah Kuala. Aceh.
- Sakur. 2011. Metodologi Penelitian kualitatif dan Kuantitatif, teori dan aplikasi. Bandung : Agung Media
- Sawir, Muhammad. 2017. Konsep Akuntabilitas Publik. Jurnal Ilmu Administrasi dan Ilmu Pemerintahan. Volume 1, No 1:9-18
- Setiawan, Eko. 2013. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi Dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah. Jurnal Akuntansi. Universitas Riau.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B. Alfabeta: Bandung.
- Sutrawati, Kadek, 2016. Peran Perangkat Desa Dalam Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Desa Pudaria Jaya Kecamatan Maromo). Universitas Halu Oleo.
- Toha, Miftah. 2010. Kepemimpinan Dalam Manajemen, Jakarta : Rajawali Pres.
- Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa. www.dpr.go.id
- Widiyanti, Arista. 2017. Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Pada Kandung Di Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan). Undergraduate Thesis. Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim.
- Widyatama Arif, Lola Novita, Dan Diarespati. 2017. Pengaruh Kompetensi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintahan Desa Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (Add). Akuntansi Dan Keuangan Indonesia. Stie Panca Bhakti Palu.
- www.datadesa.wonosobokab.go.id
- Yesinia Nur Ida, Norita Citra Yuliarti, Dan Dania Puspitasari. 2018. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa. Jurnal Aset (Akuntansi Riset). Universitas Muhammadiyah Jember. Indonesia.
- Zara, Zebby. 2017. Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa. Artikel Jurusan Akuntansi. Universitas Negeri Padang.